

Menumbuhkan Kepedulian Pemuda : Strategi Organisasi 1000 Guru dalam Rekrutmen Relawan Pendidikan

Deandlles Christover^{1*}, Abdul Rofik², Janatun Mardiyah³

^{1,2,3} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

deandllesc@gmail.com^{1*}, birudaun83@gmail.com², janatunmardiyah83@gmail.com³

Alamat: Jl. Wahid Hasyim 2 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

Korespondensi penulis: deandllesc@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the strategy of the Youth Organization of 1000 Teachers in Samarinda City in recruiting volunteers so that prospective volunteers who join have an interest in participating directly in helping with educational problems in remote areas and the obstacles faced by the Youth Organization of 1000 Teachers in conducting the recruitment. Youth with its social control function that has an active role in fighting for various values of life that exist in society, the Youth Organization of 1000 Teachers in Samarinda City as an agent of change plays an active role in implementing education, especially for remote, underdeveloped, and border areas in East Kalimantan Province which still need special attention. This study is descriptive qualitative with a focus on describing and describing the strategy of the Youth Organization of 1000 Teachers in Samarinda City in recruiting volunteers so that prospective volunteers have an interest in participating directly in helping with social problems in the field of education, especially in remote areas and the obstacles faced. The data analysis used is the interactive model data analysis proposed by Miles, Huberman, and Saldana, where this data analysis consists of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. This study uses secondary data collection techniques by conducting library research and other secondary data sources and conducting direct research in the field to obtain primary data through in-depth interviews. From the results of the study, it shows that the Strategy of the 1000 Teacher Youth Organization in Increasing Volunteer Interest in East Kalimantan Province has been running well so far. This is because the members of the organization in it, both the Chairperson, Secretary, Treasurer and donations, Creative and event Team, Survey and Logistics Team, and the members of the 1000 Teacher Youth Organization management in Samarinda City are able to adapt and be creative in recruiting prospective volunteers.*

Keywords: *Strategy, 1000 Teacher Youth, Volunteer Interest*

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam melakukan rekrutmen terhadap relawan sehingga calon relawan yang bergabung memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi secara langsung dalam membantu permasalahan-permasalahan pendidikan yang di daerah-daerah pedalaman serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Organisasi Pemuda 1000 Guru dalam melakukan rekrutmen tersebut. Pemuda dengan fungsi social control-nya yang memiliki peran aktif dalam memperjuangkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat, maka Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda sebagai agen perubahan berperan aktif dalam dalam upaya pelaksanaan pendidikan khususnya bagi daerah-daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang masih membutuhkan perhatian khusus. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan fokus menggambarkan serta mendeskripsikan bagaimana strategi Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam melakukan rekrutmen relawan agar calon relawan memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi secara langsung dalam membantu permasalahan sosial dibidang pendidikan khususnya di daerah-daerah pedalaman serta hambatan-hambatan yang dihadapi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, dimana analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan melakukan penelitian kepustakaan dan sumber-sumber data sekunder lainnya serta melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara yang mendalam. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa Strategi Organisasi Pemuda 1000 Guru Dalam Meningkatkan Minat Relawan di Provinsi Kalimantan Timur sejauh ini telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan anggota-anggota organisasi yang ada didalamnya, baik Ketua, Skeretaris, Bendahara dan donasi, Tim Kreatif dan acara, Tim Survey dan Logistik, serta para anggota-anggota pengurus Organisasi Pemuda 1000 Guru yang ada di Kota Samarinda mampu beradaptasi dan kreatif dalam melakukan rekrutmen calon relawan.

Kata kunci: Strategi, Pemuda 1000 Guru, Minat Relawan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memupuk seseorang untuk menjadi individu dewasa, individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup. Dan pendidikan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih manusiawi. Meskipun tidak terdaftar dalam tiga kebutuhan dasar manusia, pendidikan adalah sama pentingnya. Pendidikan dapat membantu kemajuan bangsa karena masa depan bangsa aman ditangan masyarakat yang berpendidikan dan sangat berpengaruh bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban warga Negara sebagaimana dicantumkan dalam pasal 5 bahwa; “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan “warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus” serta “setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Sejalan dengan apa yang telah penulis kemukakan diatas bahwasanya masalah pendidikan tidak hanya dapat ditangani oleh pemerintah semata oleh karenanya, pemerintah juga membutuhkan peran organisasi-organisasi sosial nonformal yang dapat membantu pemerintah khususnya pemerintah Kalimantan Timur dalam upayanya mencerdaskan putra-putri bangsa ini. Pemerintah Kalimantan Timur juga membutuhkan kepedulian sumber daya manusia yang sangat besar yang akan memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa khususnya bagi organisasi-organisasi pemuda yang memiliki komitmen di dunia pendidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu memberikan dorongan dan motivasi agar supaya dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan adanya lembaga lembaga sosial maupun organisasi organisasi massa yang ada dan bergerak dalam komunitas pendidikan yang bertujuan agar sekolah-sekolah yang masih kekurangan guru didik dapat dibantu sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Jika melihat sejarah dari berdirinya organisasi-organisasi sosial yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan, pada awalnya organisasi-organisasi ini hanya membantu dunia pendidikan yang dimulai dari tingkat PAUD, SD dan SMP saja, akan tetapi dalam perjalanannya organisasi sosial ini terus berkembang dan berpartisipasi dalam mendukung peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dunia pendidikan di Kalimantan Timur yang dilakukan oleh organisasi pemuda 1000 Guru.

Organisasi pemuda peduli pendidikan saat ini sudah eksis dikalangan masyarakat. Salah satunya adalah Organisasi Pemuda 1000 Guru sebagai organisasi kepemudaan yang peduli terhadap isu pendidikan. Telah bekerjasama dengan banyak pihak, gerakan 1000 guru yang beranggotakan pemuda-pemudi ini turut berpartisipasi dalam membantu pendidikan yang ada di pedalaman dalam hal sarana dan prasarana, alat-alat pelajaran, motivasi belajar siswa, dan semangat kerja guru. Terdiri dari 39 regional yang tersebar di seluruh Indonesia, gerakan 1000 guru telah berhasil mendatangi ratusan sekolah di pedalaman Indonesia yang belum banyak tersentuh oleh tangan pemerintah.

Organisasi 1000 Guru berdiri pada tanggal 22 Agustus tahun 2012 yang dibentuk oleh Jemi Ngadiono di Jakarta yang mengusung gerakan peduli pendidikan dengan beranggotakan pemuda-pemudi yang peduli terhadap kondisi pendidikan anak-anak di wilayah terpencil Indonesia. Dengan dilatar belakangi oleh rasa simpati terhadap realita pendidikan di daerah pedalaman dan daerah terpencil di pelosok negeri, membuat organisasi pemuda ini melakukan aksi sosial nyata dengan langsung turun membantu pendidikan anak-anak dipedalaman. Ada tiga aksi sosial yang dilakukan oleh Organisasi 1000 Guru ini, yaitu memberikan beasiswa untuk guru-guru yang ada disekolah pedalaman, kegiatan "Traveling and Teaching" dan kegiatan "Moral Campaign".

Fenomena yang menarik didalam penelitian ini adalah adanya partisipasi dan kepedulian bagi anggota organisasi pemuda 1000 Guru, dimana anggotanya memiliki kepedulian secara langsung dan berpartisipasi secara aktif, sukarela untuk mengabdikan dirinya dalam berkontribusi menjadi relawan di dalam organisasi pemuda 1000 Guru. Kemudian fenomena yang juga menarik didalam penelitian ini adalah strategi recruitment yang dilakukan dengan transparan dan tanpa paksaan kepada para calon relawan yang ingin dan memiliki niat untuk bergabung untuk mengabdikan pada organisasi pemuda 1000 Guru. Berdasarkan dari uraian mengenai relawan Organisasi Pemuda 1000 Guru diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang bagaimana strategi Organisasi Pemuda 1000 Guru dalam meningkatkan minat relawan di Kalimantan Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9, 1989). Kata strategi berasal dari bahasa

Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Sebuah organisasi harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang ada baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu organisasi sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh organisasi, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Perencanaan strategis

Perencanaan strategis adalah kegiatan manajemen organisasi yang digunakan untuk menetapkan prioritas, memfokuskan energi dan sumber daya, memperkuat kinerja operasional. Perencanaan strategis juga memastikan bahwa anggota organisasi bekerja dalam mencapai tujuan bersama dan menetapkan kesepakatan tentang hasil yang diinginkan, serta menyesuaikan arah organisasi saat terjadi perubahan. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya kedisiplinan yang menghasilkan sebuah keputusan dan tindakan mendasar bagi organisasi agar mengetahui tentang siapa yang harus dilayani oleh organisasi, apa yang dilakukan organisasi, dan mengapa harus melakukan hal tersebut. Perencanaan strategis yang efektif tidak hanya mengartikulasikan ke mana suatu organisasi berjalan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai goal, tetapi juga bagaimana sebuah organisasi akan tahu jika ini akan terus menerus berhasil.

Menurut Bryson (2001), ia mengemukakan bahwa perencanaan strategis memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- a. Berfikir secara strategis dan mengembangkan strategi-strategi yang efektif.
- b. Memperjelas arah masa depan.
- c. Menciptakan prioritas.
- d. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan.
- e. Mengembangkan landasan yang koheren dan kokoh bagi pembuat keputusan.
- f. Menggunakan kekuasaan yang maksimum dalam bidang-bidang yang berada di bawah kontrol organisasi.
- g. Membuat keputusan yang melintasi tingkat dan fungsi.
- h. Memecahkan masalah utama organisasi.

- i. Memperbaiki kinerja organisasi.
- j. Menangani keadaan yang berubah dengan cepat secara efektif.
- k. Membangun kerja kelompok dan keahlian.

Ada beberapa poin penting dalam menetapkan perencanaan strategis bagi organisasi, yakni:

- a. Penentuan Misi dan Tujuan

Perencanaan strategis dimulai dengan penentuan misi untuk organisasi. Tujuan utama organisasi yang telah ditetapkan harus didefinisikan dengan jelas. Perencanaan strategis berkaitan dengan hubungan jangka panjang organisasi dengan lingkungan eksternalnya.

- b. Analisis Lingkungan

Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, analisa lingkungan eksternal organisasi perlu dilakukan dengan memperhatikan faktor - faktor yang dapat memengaruhi kegiatan organisasi kedepannya

- c. Penilaian Diri Sendiri

Pada langkah berikutnya, kekuatan dan kelemahan organisasi perlu dianalisa. Analisis semacam ini akan memungkinkan sebuah organisasi untuk memanfaatkan kekuatannya dan untuk meminimalkan kelemahannya. Organisasi dapat memanfaatkan peluang eksternal dengan berkonsentrasi pada kapasitas internalnya. Dengan menyesuaikan kekuatan pada peluang yang ada, organisasi dapat siap dalam menghadapi masalah-masalah dan mencapai tujuannya.

- d. Pengambilan Keputusan Strategis Keputusan strategis kemudian dibuat dan dievaluasi. Setelah itu, keputusan strategis dibuat untuk mengimprovisasi kinerja operasional. Organisasi harus cermat memilih pilihan yang paling sesuai dengan kemampuannya.

- e. Implementasi dan Pengendalian Strategi Setelah strategi ditentukan, strategi itu harus diterjemahkan ke dalam rencana operasional. Program dan anggaran dikembangkan untuk setiap fungsi. Rencana operasional jangka pendek disiapkan untuk menggunakan sumber daya secara efisien. Kontrol harus dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja sebagai strategi yang mulai digunakan. Dan pada akhirnya, jika terdapat hasil aktual berada di bawah ekspektasi, strategi harus dievaluasi atau dikaji ulang. Hal ini disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan eksternal.

Dari pendapat tersebut diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang melibatkan usaha-usaha untuk memadukan organisasi dengan perubahan lingkungan dengan cara yang paling

menguntungkan organisasi. Perencanaan strategis meliputi adaptasi organisasi dengan memperhatikan lingkungan internalnya yaitu kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang dimiliki organisasi terhadap lingkungan eksternal organisasi berupa peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Dengan kata lain, bahwa analisis lingkungan tersebut merupakan landasan utama bagi identifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan serta berbagai peluang beserta tantangan yang pada tahap selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk memperoleh isu-isu strategis yang dihadapi organisasi.

Teori Rekrutmen

Rekrutmen memegang peranan strategis dalam menyiapkan masa depan dan visi organisasi dalam rangka menuju organisasi yang efektif. Rekrutmen dimaksudkan untuk mencapai misi dan tujuan. Begitupun juga dengan lembaga sosial atau organisasi organisasi non profit, recruitment seolah menjadi bahan bakar yang dapat menghidupkan sebuah organisasi guna menebar nilai-nilai manfaat untuk masyarakat. Rekrutmen merupakan titik pengelolaan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi.

Ada dua hal penting yang perlu dicermati dalam melaksanakan proses kegiatan rekrutmen, yaitu “Siapa orang yang tepat?” dan “Bagaimana cara mendapatkannya?” Organisasi perlu untuk melakukan pemetaan atau mapping terhadap calon anggota relawan berdasarkan kriteria dan potensi serta minat yang sesuai dengan yang diharapkan dan diselaraskan dengan kebutuhan sebuah organisasi.

Adapun cara merekrut calon relawan yang potensial menurut Jim Collins dalam bukunya yang berjudul *Good to Great*, rekrutmen bukanlah hanya sebuah proses semata melainkan titik awal yang sangat kritis. Artinya, tanpa strategi dan proses yang baik, upaya-upaya yang dilakukan dalam proses rekrutmen akan menjadi tidak efektif dalam membantu mewujudkan sebuah organisasi untuk menjadi lebih baik. Pemusatan perhatian pada suatu kompetensi merupakan salah satu alat sangat dibutuhkan didalam penyeragaman proses rekrutmen yang dilakukan. Hal ini dapat berarti, rekrutmen bukan saja merupakan akhir dari pekerjaan bidang Human Resources, melainkan merupakan awal dari proses pekerjaan yang besar.

Menurut Sinambela (2016), rekrutmen yang baik perlu melayani banyak tujuan yang bertentangan. Tujuan utama dari rekrutmen adalah menemukan pelamar-pelamar yang berkualifikasi yang akan tetap bersama organisasi dengan biaya yang sangat minim. Landasan program rekrutmen yang baik menurut Simamora mencakup empat faktor, yaitu:

- a. Program rekrutmen memikat banyak pelamar yang memenuhi syarat;
- b. Program rekrutmen tidak pernah berkompromi standar seleksi;

- c. Berlangsung atas dasar berkesinambungan
- d. Program rekrutmen itu kreatif, imaginative, dan inovatif.

Melalui rekrutmen, akan dipilih orang-orang yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi, sebagaimana seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Maka dalam hal ini, menurut hemat penulis sangatlah penting bagi suatu organisasi untuk mengetahui strategi rekrutmen yang baik dalam memikat calon relawan yang akan bergabung untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan bagi organisasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menurut Sugiyono (2011:12-13) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari observasi dan data yang peneliti peroleh di lapangan, maka peneliti mencoba untuk membahas mengenai strategi Organisasi Pemuda 1000 Guru dalam meningkatkan minat relawan atau volunteer di Provinsi Kalimantan Timur serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan recruitment keanggotaan organisasi 1000 Guru. Untuk menghasilkan para relawan atau volunteer sebagai anggota organisasi ini, maka peran dan strategi komunikasi merupakan suatu keniscayaan dalam menghasilkan para relawan atau volunteer yang benar-benar memiliki rasa keterpanggilan untuk mengabdikan dirinya secara totalitas, bersih dan berkomitmen untuk membantu dunia pendidikan di Kalimantan Timur.

Menurut Bapak Idhamsyah, Spd, M.Si selaku Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur, beliau mengatakan:

“Kalimantan Timur memiliki kurang lebih 10.000 Guru, termasuk Guru ASN dan Non ASN. Guru ASN ada sekitar 4000 lebih, sisanya di isi dengan non ASN yang memiliki

latar belakang pendidikan yang kurang memadai atau tidak sesuai dengan bidangnya. Sementara permasalahan mendasar lainnya adalah dalam proses penempatan guru, banyak para guru yang enggan untuk ditempatkan di daerah-daerah pelosok. Maka ini menjadi masalah dalam kekurangan guru di daera-daerah.” (Sumber: Wawancara 29 Mei 2020)

Mengingat pentingnya peran Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam mewujudkan recruitment anggota yang efektif, maka kepiawaian Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda ini harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan para calon anggotanya agar memiliki kesadaran serta komitmen yang diberikan secara totalitas dalam mengabdikan diri sebagai anggota Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda. Untuk efektifitasnya pola atau strategi recruitment ini, organisasi Pemuda 1000 Guru tidaklah mampu melaksanakan tugasnya tanpa dibantu oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur agar tujuan yang dicapai oleh organisasi ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meningkatnya minat relawan yang akan bergabung didalam organisasi pemuda 1000 Guru juga menjadi sangat erat kaitannya dengan strategi rekrutmen yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda. Melalui pola strtegi rekrutmen dalam menentukan karakteristik yang dibutuhkan, proses rekrutmen yang dilakukan, peningkatan kualitas relawan yang disediakan, serta jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan baik dari setiap pengurus anggota organisasi maupun para relawan yang tergabung di dalamnya, hal ini tentunya akan menjangring relawan-relawan yang berkualitas sehingga tujuan organisasi juga akan terpenuhi sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai.

Dalam hal peningkatan kualitas relawan, motivasi, ketertarikan dan dorongan para relawan untuk ikut bergabung didalam Organisasi 1000 Guru Kota Samarinda merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan proses rekrutmen calon relawan. Sebab, yang menjadi alasan utama bagi relawan untuk bergabung dan mencurahkan segala sesuatu baik dari waktu, energi, dan lain-lain didasari atas faktor minat serta kepuasan masingmasing yang ingin dicapai. Orgnasisasi 1000 Guru Kota Samarinda sebagai wadah bagi pemuda yang memiliki minat yang sama dalam rangka membantu masalah sosial khususnya di bidang pendidikan di daerah pedalaman hadir sebagai jembatan bagi para relawan untuk mencurahkan apa yang menjadi keinginan dari dalam diri masing-masing relawan, baik itu untuk memenuhi kepuasan batin, ataupun tujuan lain yang melatarbelakangi seorang relawan untuk turut berpartisipasi didalamnya.

Dilihat dari strategi rekrutmennya, Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam melakukan rekrutmen kepada calon relawan selain berfokus kepada kuantitas relawan, juga berfokus pada kualitas relawannya. Dalam hal ini relawan yang bergabung dalam 1000 Guru Kota Samarinda dari tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari tahun 2018 jumlah anggota relawan adalah sebanyak 355 relawan, dan di tahun 2019 meningkat menjadi 460 relawan. Itu berarti bahwa ada peningkatan jumlah relawan sebanyak 105 relawan pada tahun 2019.

Selain angka peningkatan jumlah relawan yang bergabung, 1000 Guru Kota Samarinda juga berfokus pada kualitas daripada relawan-relawan yang akan bergabung. Hal ini pula yang mendasari adanya progresifitas terhadap angka jumlah jangkauan murid serta jangkauan sekolah bagi 1000 Guru Kota Samarinda dalam menyelenggarakan kegiatannya seperti yang peneliti sajikan pada tabel diatas. Peningkatan kualitas relawan lebih diutamakan, karena banyaknya jumlah relawan belum tentu berpengaruh terhadap berhasilnya proses kegiatan mengajar di daerah pedalaman. Justru sebaliknya, jumlah relawan yang terlalu banyak justru akan berdampak pada in-eficiency dan tidak efektivitasnya kegiatan, karena hal tersebut akan memakan biaya serta sumber daya yang sangat banyak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam melaksanakan strategi rekrutmen relawannya sangat selektif dalam menentukan karakteristik calon relawan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.
- b. Organisasi pemuda 1000 Guru Kota Samarinda menetapkan target calon relawan dari generasi muda yang dikategorikan dalam umur berkisar antara 18 tahun sampai 35 tahun, namun batasan itu tidak berarti mengikat, mengingat faktor kesehatan, jasmani, kesiapan mental, serta motivasi yang tinggi dari calon relawan lebih diutamakan meskipun calon relawan yang mendaftar berasal dari profesi dan latar belakang pendidikan yang berbeda.
- c. Strategi rekrutmen dilaksanakan oleh divisi Humas bekerjasama dengan Tim Multimedia 1000 Guru Kota Samarinda secara kreatif dengan menyusun dan menetapkan informasi untuk ditunjukkan kepada calon relawan sebagai target sasaran melalui media sosial

- d. Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda secara kreatif dan inovatif menyusun dan menetapkan informasi dengan bahasa yang persuasif untuk mengajak pemuda sebagai target sasaran utama untuk bergabung menjadi relawan melalui media sosial bahkan telah bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti siaran radio yang ada.
- e. Bentuk peningkatan kualitas relawan yang dilakukan Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dilaksanakan mulai dari tahapan open recruitment, seleksi calon relawan, interview, technical meeting, hingga terjun kelapangan.
- f. Setiap relawan dibekali persiapan-persiapan khusus seperti cara mengajar, rundown acara, ice breaking, dan informasi tambahan lainnya terkait daerah-daerah yang akan dikunjungi serta jarak dan kondisi medan perjalanan yang akan ditempuh sebelum terjun kelapangan sehingga para relawan yang berkualitas dan memenuhi syarat dapat menyiapkan diri untuk turut berpartisipasi dalam membantu dunia pendidikan di daerah pedalaman.
- g. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh relawan ketika berada dilapangan adalah sebagai pengajar dan dokumentator.
- h. Organisasi Pemuda 1000 Guru Kota Samarinda dalam melakukan rekrutmen kepada calon relawan berfokus kepada peningkatan kuantitas dan kualitas relawannya.
- i. Peningkatan kualitas relawan lebih utamakan, dikarenakan alasan banyaknya jumlah relawan tidak berpengaruh terhadap efektivitas proses kegiatan mengajar di daerah pedalaman. Justru sebaliknya, jumlah relawan yang terlalu banyak hanya akan berdampak pada in-eficiency dan tidak efektivitasnya kegiatan, karena hal tersebut akan memakan biaya serta sumber daya yang sangat banyak.
- j. Meningkatnya minat relawan dari segi kuantitas didasari atas data peningkatan relawan yang bergabung dalam 1000 Guru Kota Samarinda dari tahun 2018 hingga tahun 2019.
- k. Meningkatnya minat relawan dari segi kualitas didasari atas adanya progresifitas terhadap angka jumlah jangkauan murid serta jangkauan sekolah bagi 1000 Guru Kota Samarinda dalam menyelenggarakan kegiatannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. (1974). *Pemudaan Perubahan Sosial*. LP3S.

Alfabeta. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Andi Fauziah, U., Hairida, & Melati, H. A. (2013). Peningkatan efektivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi true or false berbantuan media flash. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 22-30.

- Bryson, J. (2001). *Perencanaan strategis bagi organisasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Collins, J. (2001). *Good to great*. HarperCollins Publishers.
- Dalyono. (1997). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- David, F. R. (2011). *Strategic management (Buku 1, edisi 12)*. Salemba Empat.
- Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Erida, & Rangkuti, A. (2017). The effect of brand image, pengetahuan produk and product quality on minat pembelian of notebook with discount price as moderating variable. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 1(1).
- Fandy, T. (2006). *Manajemen jasa (Edisi pertama)*. Andi.
- Freddy, R. (2004). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghafur, A. (1982). *Kebijaksanaan nasional kepemudaan di Indonesia*. Kantor Menteri Muda Urusan Pemuda Depdikbud.
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hariadi. (2005). *Strategi manajemen*. Bayumedia Publishing.
- Henslin, J. M. (2008). *Sosiologi dengan pendekatan membumi*. Erlangga.
- Hermawan, H. (2008). *Arti komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. University Press.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1989). *Manajemen dan strategis kebijakan perusahaan*. Erlangga.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori sosiologi klasik dan modern*. Gramedia.
- Kusdi, & Widyaningrum, R. (2009). *Teori organisasi dan administrasi*. Salemba.
- McRae, R. (1994). *Practical fracture treatment (3rd ed.)*. Churchill Livingstone.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mondy, W. (2008). *Manajemen sumber daya manusia (Jilid 1)*. Erlangga.
- Pearce, J. A. II, & Robinson, R. B. (2008). *Manajemen strategis: Formulasi, implementasi, dan pengendalian*. Salemba Empat.
- Rangkuti, F. (2006). *Riset pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.

- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Siagian, S. P. (2010). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Slade, M. (2010). A psychological plan for perinatal care. *The British Psychological Society*, 23, 194-197.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Snyder. (2014). *Buku ajar fundamental keperawatan*. EGC.
- Stoner, J. A. F., Freeman, R. E., & Gilbert, D. R. (2005). *Manajemen (Jilid 1)*. PT Bhuana Ilmu Populer.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, D. A. (2012). *Peran pemuda dalam ketahanan nasional*. Lembaga Jangka Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional 2000-2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.